



PRESS RELEASE
Kunjungan Delegasi Grup Kerjasama Bilateral DPR RI-Parlemen Hongaria
ke Hongaria
25 - 31 Maret 2017

Delegasi GKSB DPR-RI – Parlemen Hongaria telah melakukan kunjungan kerja persahabatan ke Hongaria pada tanggal 25-31 Maret 2017. Selama di Hongaria, Delegasi GKSB DPR RI telah mengadakan pertemuan bilateral dengan sejumlah pemangku kepentingan di Hongaria yaitu: Wakil Ketua Parlemen Hongaria, Mr. Janos Latorcai, Komisi Ekonomi Parlemen Hongaria, Mr Maninger Jeso, dan Kelompok Persahabatan Parlemen Hongaria-Indonesia, Mr Jozsa Istvan, pertemuan dengan Wakil Walikota Budapest, Mr. De Balzs Szeneczey, pertemuan dengan Pengelola Sampah di Budapest. Delegasi telah melakukan kunjungan lapangan ke pengolahan sampah, dan mendapat penjelasan/presentasi mengenai pengendalian banjir dan pengolahan air bersih sungai Danube.

Dalam pertemuannya dengan Wakil Ketua Majelis Nasional Hongaria, delegasi DPR RI didampingi oleh Duta Besar RI Budapest dan staf KBRI. Mr. Janos Latorcai, Wakil Ketua Parlemen Hongaria, menyambut baik kunjungan delegasi dalam rangka meningkatkan hubungan antar kedua parlemen dan kedua negara. Beliau menunjukkan beberapa proyek yang dikerjakan bersama seperti proyek air bersih di 34 tempat dan pemberian beasiswa kepada mahasiswa Indonesia di Hongaria. Mr. Janos Latorcai mengharapkan di masa yang akan datang akan lebih banyak lagi proyek kerjasama yang dapat dilaksanakan.

Kedua belah pihak menyampaikan bahwa hubungan kedua negara sangat erat yang ditandai dengan kunjungan tingkat tinggi pejabat eksekutif dan legislatif antara kedua negara. Pemerintah Indonesia juga memberikan beasiswa kepada mahasiswa Hongaria melalui program beasiswa Darma Siswa. Untuk memperkenalkan lebih luas dan mendalam tentang Indonesia, KBRI telah melaksanakan berbagai kegiatan sosial budaya tidak hanya di Budapest tetapi juga di kota-kota lainnya.

Menanggapi bahwa Indonesia telah membebaskan visa bagi 159 negara sahabat termasuk Hongaria, Wakil Ketua Parlemen menyampaikan akan mendukung Uni Eropa untuk bebas visa bagi Indonesia.

Terkait dengan masalah korupsi, pemerintah Hongaria telah mengambil kebijakan yang mana, para anggota parlemen, politikus, pejabat tinggi harus melaporkan harta kekayaan. Laporan tersebut harus diupload di internet, sehingga masyarakat dapat mengetahui.

Penanganan sungai Danube dan pengolahan air merupakan salah satu keunggulan dari Hongaria. Setiap tahun, Hongaria menyelenggarakan konferensi Water Summit yang dihadiri oleh para kepala negara/pemerintahan. Hongaria ingin membagikan pengalaman penanganan sungai dan pengolahan air bersih kepada dunia, karena air merupakan kebutuhan utama umat manusia. Pengendalian banjir menggunakan Danube Control System yang dilengkapi dengan early warning system atau flood forecast system yang dapat menangkap sinyal potensi banjir. Air sungai Danube sangat dipelihara kebersihannya karena menjadi bahan baku air bersih bagi sekitar 2,3 juta penduduk. Budapest Water Works (BWW) telah berpengalaman sekitar 150 tahun mengendalikan banjir, menjaga air sungai tidak tercemar dan mengolah air sungai menjadi air bersih. Regulasi air minum di Hongaria lebih ketat daripada regulasi Uni Eropa sehingga kualitas airnya lebih tinggi di Uni Eropa.

Kunjungan ke Metropolitan Garbage Recycling Company bisa dimanfaatkan sebagai masukan dalam menangani masalah banjir, air bersih, pengolahan limbah sampah, produksi listrik, pariwisata dan olahraga di Indonesia melalui Pemerintah Daerah, sebagai suatu hal yang sangat dibutuhkan Indonesia pada saat ini. Penanganan sampah di kota Budapest, dapat dikatakan sangat bagus sehingga kota Budapest tampil bersih. Pengolahan sampah telah memberikan banyak manfaat di antaranya kebersihan, menghasilkan tenaga listrik, membuka lapangan kerja dan ramah lingkungan.

Mengingat uang saku mahasiswa Indonesia yang menerima beasiswa *Stipendium Hungaricum* hanya sebesar E 200 (duaratus Euro) termasuk untuk biaya pondokan, transportasi, kebutuhan makan dan pembelian buku tidak cukup. Mohon kiranya perhatian dan bantuan Komisi X untuk dapat memberikan dukungan agar Hongaria dimasukkan dalam daftar negara-negara tujuan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Sehingga dengan demikian kurangnya uang saku mahasiswa *Stipendium Hungaricum* dapat sedikit teratasi dan pada gilirannya akan naik jumlah mahasiswa Indonesia yang berminat untuk mengambil beasiswa dari Hongaria. Dengan semakin banyaknya mahasiswa Indonesia yang belajar di Hongaria juga dapat menunjang promosi Indonesia di Hongaria termasuk di kawasan Eropa Tengah.